

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SMP NEGERI 3 BENGKALIS

Sazliana ^{a*)}, Sofia Rahmasari ^{a)}, Neliyanti Delsi ^{a)}, Siti Khairiah ^{b)}

^{a)} Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemang Bengkalis, Riau, Indonesia

^{d)} Institut Keislaman Tuah Negeri, Riau, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: sazliana075@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 29 June 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.201>

Abstrak. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk evaluasi pembelajaran PAI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di SMP Negeri 3 Bengkalis serta mengidentifikasi pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bengkalis telah mencakup tiga ranah penilaian, yaitu aspek kognitif melalui tes tertulis, latihan soal, tugas, dan tanya jawab; aspek afektif melalui pengamatan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku religius peserta didik; serta aspek psikomotorik melalui praktik ibadah, membaca Al-Qur'an, hafalan doa, dan berbagai keterampilan keagamaan lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh pada ketiga aspek tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan terpadu agar mampu membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berakhlak, dan terampil dalam mengamalkan ajaran Islam.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran PAI, Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 3 Bengkalis

EVALUATION OF PAI LEARNING AT STATE MIDDLE SCHOOL 3 BENGKALIS

Abstract. Evaluation in Islamic Religious Education (PAI) is an important component in measuring the success of the learning process and the overall development of students. This study is motivated by the importance of implementing evaluation that not only focuses on cognitive achievement but also encompasses affective and psychomotor aspects. The purpose of this research is to identify the forms of PAI learning evaluation covering cognitive, affective, and psychomotor domains at SMP Negeri 3 Bengkalis and to examine their implementation in the learning process. This study employed a descriptive qualitative approach with field research methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving an Islamic Religious Education teacher and seventh-grade students at SMP Negeri 3 Bengkalis. The findings reveal that the evaluation of PAI learning has incorporated three assessment domains: the cognitive domain through written tests, assignments, exercises, and question-and-answer activities; the affective domain through observation of students' attitudes, discipline, responsibility, and religious behavior; and the psychomotor domain through worship practices, Qur'an recitation, prayer memorization, and other religious skills. The study indicates that comprehensive evaluation across these three domains provides a more complete picture of student development and supports the achievement of Islamic Religious Education objectives. Therefore, PAI evaluation should be conducted continuously and integratively to develop students who are knowledgeable, morally upright, and skilled in practicing Islamic teachings.

Keywords: Islamic Religious Education Evaluation, Islamic Religious Education, SMP Negeri 3 Bengkalis

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk karakter, akhlak mulia, serta spiritualitas peserta didik. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan praktik keagamaan (psikomotorik) yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik agar pembelajaran dapat berjalan secara holistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa evaluasi PAI harus dilakukan secara komprehensif mencakup seluruh ranah pembelajaran peserta didik (Azman & Harahap, 2025).

Namun, dalam praktik di lapangan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai permasalahan. Penilaian cenderung didominasi oleh aspek kognitif melalui tes tertulis, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum dinilai secara optimal (Oktiviana et al., 20224). Selain itu, keterbatasan instrumen evaluasi serta kurangnya inovasi dalam penilaian menyebabkan kemampuan peserta didik belum tergambarkan secara komprehensif. Permasalahan lain seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, serta perbedaan kemampuan siswa juga menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan evaluasi yang objektif dan adil.

Selain itu, kondisi moral dan akhlak sebagian peserta didik juga menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI. Masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin, kurang menghormati guru, serta sulit diberikan arahan dan nasihat. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter dan akhlak mulia belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya penting untuk mengukur pemahaman materi, tetapi juga untuk menilai perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah, khususnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi oleh guru. Melalui kegiatan mini riset ini, mahasiswa diharapkan mampu mengamati secara langsung praktik evaluasi pembelajaran di lapangan serta menganalisis kesesuaian antara teori yang telah dipelajari dengan realitas yang terjadi di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan mini riset dengan judul “Evaluasi Pembelajaran PAI di SMPN 3 Bengkalis”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, serta menjadi bahan refleksi dalam upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan menyeluruh.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bengkalis.

Kegiatan mini riset dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bengkalis selama bulan April. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, kemudahan akses, serta dukungan dari pihak sekolah dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa semester VI pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI sebagai bagian dari tugas praktik lapangan untuk memenuhi nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Bengkalis yang terlibat dalam proses pembelajaran dan evaluasi PAI. Informan penelitian terdiri atas satu orang guru PAI dan tiga orang peserta didik yang dipilih sebagai responden untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan evaluasi Pendidikan Agama Islam, termasuk bentuk evaluasi yang diterapkan guru pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan foto kegiatan, instrumen evaluasi, profil sekolah, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bengkalis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi dalam konteks pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses sistematis untuk menilai, mengukur, dan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan indikator yang direncanakan (Handriadi et al., 2025). Evaluasi pembelajaran PAI adalah proses sistematis untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terkait dengan nilai-nilai Islam, dengan tujuan tidak hanya mengukur pencapaian, tetapi juga memperbaiki kualitas pembelajaran dan membentuk generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Evaluasi dalam pembelajaran PAI harus

dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran PAI, karena evaluasi menempati posisi yang sangat sentral untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Haris et al., 2023).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki karakter yang lebih luas dibandingkan mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan karena PAI tidak hanya menargetkan capaian kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Artinya, keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup diukur melalui nilai ujian, tetapi harus terlihat dalam perubahan sikap dan praktik keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi memiliki peranan penting karena tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa, tetapi juga menilai perkembangan sikap dan keterampilan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2025). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI perlu dilakukan secara menyeluruh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut penulis, evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Sedangkan evaluasi pembelajaran PAI menurut penulis adalah proses penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

B. Evaluasi Pembelajaran PAI yang Mencakup Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik di SMPN 3 Bengkalis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMPN 3 Bengkalis, diperoleh temuan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mencakup tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya evaluasi ketiga aspek tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Irola & Kalifia, 2024).

Guru menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk melihat perubahan sikap dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru menggunakan berbagai bentuk penilaian agar proses evaluasi dapat berjalan secara lebih menyeluruh (Wildan, 2017).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru melakukan evaluasi secara bertahap melalui kegiatan tanya jawab, pemberian tugas, pengamatan sikap siswa, serta praktik ibadah yang dilakukan siswa di dalam kelas. Guru juga terlihat aktif memberikan umpan balik dan arahan kepada siswa agar siswa mengetahui kekurangan mereka dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi pembelajaran PAI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di SMPN 3 Bengkalis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diperoleh informasi bahwa evaluasi aspek kognitif dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Guru menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan siswa dilakukan sesuai dengan teori instrumen aspek kognitif berupa tes tertulis seperti pilihan ganda dan uraian, serta tes lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Makbul & Farida, 2024).

Guru juga menyatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru sering memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Selain itu, guru memberikan latihan soal setelah penyampaian materi agar siswa dapat mengulang kembali pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru sering memberikan tugas dan latihan soal setelah pembelajaran selesai. Menurut siswa, tugas dan latihan yang diberikan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Siswa juga menyatakan bahwa guru sering membahas jawaban soal bersama-sama sehingga siswa mengetahui kesalahan dan kekurangan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Menurut siswa, kegiatan diskusi membuat mereka lebih aktif berpikir dan berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat aktif memberikan pertanyaan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Sebagian siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru, sementara beberapa siswa lainnya masih terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban. Penggunaan tes lisan secara sistematis dan berulang juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Kamil, 2025).

Selain itu, untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif siswa, guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui pemberian soal, tugas harian, dan kegiatan remedial bagi siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Azmi et al., 2017). guru terlihat memberikan latihan soal kepada siswa setelah materi selesai dijelaskan. Guru juga membahas jawaban latihan bersama siswa agar siswa memahami jawaban yang benar. Penyusunan soal ini sudah dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan kesesuaian materi, tujuan pembelajaran, tingkat kesulitan soal, serta penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami siswa (Hasbi, 2024). Dalam kegiatan tersebut, suasana pembelajaran terlihat cukup interaktif karena siswa terlibat secara langsung dalam proses evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi aspek kognitif yang dilakukan guru telah berjalan cukup baik karena guru tidak hanya menggunakan satu bentuk penilaian, tetapi menggunakan beberapa bentuk evaluasi yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih optimal. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa sehingga siswa mengetahui kesalahan dan kekurangan mereka dalam memahami materi pembelajaran PAI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi aspek kognitif di SMPN 3 Bengkalis dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, latihan soal, tugas, dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI.

2. Evaluasi Aspek Afektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diperoleh informasi bahwa evaluasi aspek afektif dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa penilaian afektif meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kejujuran, keaktifan, dan perilaku religius siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Guru menyatakan bahwa penilaian aspek afektif dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menjelaskan bahwa penilaian sikap tidak dapat dilakukan hanya dalam satu kali pertemuan, tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan agar hasil penilaian lebih objektif.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru sering memberikan nasihat dan arahan mengenai pentingnya menjaga akhlak dan perilaku selama berada di sekolah. Siswa juga menyatakan bahwa guru memperhatikan sikap siswa selama proses pembelajaran, seperti kedisiplinan masuk kelas, kesopanan berbicara, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa guru sering memberikan teguran secara baik apabila terdapat siswa yang kurang disiplin atau kurang memperhatikan pembelajaran. Menurut siswa, hal tersebut membuat mereka lebih termotivasi untuk bersikap lebih baik selama berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat memperhatikan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru beberapa kali memberikan teguran kepada siswa yang berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu, guru juga memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan disiplin selama pembelajaran berlangsung.

Guru terlihat memperhatikan sikap siswa seperti ketepatan waktu hadir di kelas, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, serta cara siswa berbicara kepada guru maupun teman-temannya. Sebagian besar siswa terlihat menunjukkan sikap sopan dan menghargai guru selama pembelajaran berlangsung, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga terlihat membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai salah satu bentuk penanaman nilai religius dalam pembelajaran PAI.

Namun, evaluasi afektif masih sering dilakukan secara umum dan belum sepenuhnya mampu menggambarkan kedalaman sikap spiritual maupun sosial siswa (Putra, 2024). Oleh karena itu, diperlukan metode evaluasi yang lebih kontekstual agar penilaian terhadap sikap dan nilai peserta didik dapat dilakukan secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi aspek afektif di SMPN 3 Bengkalis dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat mengetahui perkembangan sikap siswa secara lebih menyeluruh.

3. Evaluasi Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diperoleh informasi bahwa evaluasi aspek psikomotorik dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempraktikkan materi pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa penilaian psikomotorik dilakukan melalui praktik ibadah seperti praktik salat, praktik wudhu, membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, dan presentasi tugas di depan kelas.

Guru menyatakan bahwa penilaian praktik sangat penting dilakukan karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan teori, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian praktik mengukur sejauh mana siswa mampu melaksanakan ibadah dan nilai-nilai agama secara langsung (Mubarok et al., 2024). Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik secara langsung di depan kelas.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka pernah melakukan praktik ibadah di depan kelas sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Menurut siswa, kegiatan praktik membantu mereka memahami tata cara ibadah dengan lebih baik karena guru langsung memberikan contoh dan memperbaiki kesalahan siswa ketika praktik berlangsung. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa gugup ketika diminta tampil di depan kelas, namun guru tetap memberikan motivasi dan dukungan agar siswa lebih percaya diri dalam melakukan praktik.

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat memberikan contoh terlebih dahulu sebelum siswa melakukan praktik secara mandiri. Guru kemudian meminta siswa melakukan praktik satu per satu dan memperhatikan gerakan maupun bacaan siswa selama praktik berlangsung.

Dalam kegiatan praktik, sebagian siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, sedangkan beberapa siswa lainnya masih terlihat malu dan kurang percaya diri. Guru terlihat beberapa kali memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang masih melakukan kesalahan dalam praktik ibadah. Selain itu, guru juga terlihat memberikan penilaian terhadap keterampilan siswa selama praktik berlangsung. Guru memberikan koreksi secara langsung agar siswa mengetahui kesalahan dan dapat memperbaiki

praktik mereka. Oleh karena itu, aspek psikomotorik memiliki peranan penting dalam pembelajaran PAI karena membantu peserta didik mengaplikasikan ilmu yang dipelajari ke dalam tindakan nyata dan perilaku sehari-hari (Akbar & Muktar, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi aspek psikomotorik di SMPN 3 Bengkalis dilakukan melalui kegiatan praktik ibadah dan keterampilan keagamaan lainnya sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kendala yang dihadapi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Bengkalis pada tanggal 29 April 2026, ditemukan beberapa kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kendala tersebut berkaitan dengan proses penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tidak sama, sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian secara menyeluruh dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
- b. Guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian aspek afektif karena sikap dan perilaku siswa tidak selalu terlihat secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Widyaningsih & Widhanarto, 2022).
- c. Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru belum dapat melaksanakan evaluasi secara maksimal pada seluruh aspek penilaian, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Damanik et al., 2025).
- d. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih lebih banyak menggunakan tes tertulis dibandingkan bentuk penilaian lainnya seperti praktik, observasi, dan penugasan.
- e. Jumlah siswa yang cukup banyak di dalam kelas membuat guru membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan penilaian secara rinci kepada setiap siswa.
- f. Sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan belajar siswa secara keseluruhan.
- g. Kurangnya sarana dan media pendukung pembelajaran juga menjadi hambatan dalam melaksanakan evaluasi yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa.
- h. Guru terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan instrumen penilaian yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

D. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kendala Evaluasi Pembelajaran PAI

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI, guru di SMP Negeri 3 Bengkalis melakukan beberapa upaya agar proses penilaian dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif. Upaya tersebut dilakukan untuk membantu guru memperoleh hasil evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru antara lain sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan praktik agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
- b. Guru memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.
- c. Guru melakukan pengamatan terencana dengan instrumen observasi (lembar observasi, checklist) secara berkala (Magdalena et al., 2023).
- d. Guru menggunakan pedoman atau rubrik penilaian untuk membantu proses penilaian aspek sikap dan keterampilan siswa agar lebih terarah.
- e. Guru melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Guru memberikan umpan balik serta motivasi kepada siswa terhadap hasil belajar yang telah diperoleh agar siswa lebih semangat dalam belajar.
- g. Guru memberikan tugas individu maupun kelompok sebagai salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- h. Guru berusaha mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar kegiatan evaluasi dapat terlaksana secara lebih maksimal.
- i. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk membantu proses pembelajaran dan evaluasi agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bengkalis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Evaluasi dalam konteks pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses sistematis untuk menilai, mengukur, dan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan indikator yang direncanakan. Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bengkalis telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan melalui tes tertulis, latihan soal, tugas, dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Aspek afektif dilakukan melalui pengamatan sikap dan perilaku siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan sikap religius selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan aspek psikomotorik dilakukan melalui praktik

ibadah, seperti praktik salat, wudhu, membaca Al-Qur'an, hafalan doa, dan presentasi di depan kelas. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI antara lain perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, kesulitan dalam menilai aspek afektif, keterbatasan waktu pembelajaran, dominasi penggunaan tes tertulis, jumlah siswa yang cukup banyak, kurangnya keaktifan sebagian siswa, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, serta kesulitan dalam menentukan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kendala tersebut menyebabkan proses evaluasi belum dapat dilaksanakan secara maksimal pada seluruh aspek penilaian. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, menggunakan rubrik penilaian, melakukan observasi secara langsung terhadap sikap dan perilaku siswa, memberikan motivasi dan umpan balik, memberikan tugas individu maupun kelompok, mengatur waktu pembelajaran dengan lebih baik, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Upaya tersebut dilakukan agar proses evaluasi dapat berjalan lebih efektif dan mampu menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

V. REFERENSI

- Akbar, Ali, Dan Muammar Muktar. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di Sma Mta Surakarta." "Hlm 23-24." *Ali Akbar* Volume 4 Nomor 22 (2023).
- Azmi, Fachruddin, Siti Halimah, Dan Nurbiah Pohan. *Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan*. Volume.1 (Juli 2017): 23.
- Damanik, Tria Yuliharni, Ribka Trifena Putri Gea, Fajar Yefta Sitanggang, Ummi Nadhrah, Dan Selly Ritonga. "Masalah Keterbatasan Waktu Guru Dalam Menyusun Dan Mengolah Hasil Evaluasi Peserta Didik Di Sdn 060791 Medan Area." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 15, No. 8 (2025).
- Debby Irola Dan Anna Dina Kalifia. "Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, No. 1 (2024): 128–32.
- Handriadi, Irwan, Dewi Hidayatun Nihayah, Ahmadin, Dan Supandi. *Evaluasi Pembelajaran Pai: Konsep, Teknik Dan Tantangannya*. 1 Ed. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (Penerbit Hn Publishing), 2025.
- Haris, Nurfadhilah, Millah Maryam As-Sa'idah, Yoga Sunandar, Uus Ruswandi, Dan Nurul Firdaus. "Konsep Dasar Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 105 Sukarela Kota Bandung." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, No. 3 (2023): 2103.
- Hasbi, Aurana Zahro El. *Teknik Pengolahan Tes Pada Bidang Pendidikan*. Nomor 3. Volume 3 (Mei 2024).
- Ina Magdalena, Gilang Ramadhan, Hasanah Dwi Wahyuni, Dan Nabilah Dwi Safitri. "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, No. 3 (2023): 167–76.
- Kamil, Firmanilah. *Analisis Efektivitas Tes Lisan Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Mahasiswa Vokasi Konstruksi*. Nomor 02. Volume 04 (2025).
- Makbul, M., Dan Nur Aini Farida. "Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Teknik Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang." *Hawari : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, No. 1 (2023): 1–10.
- Mubarok, Azril, Nadhila Khoerotunnisa, Dan Arisal Sopyan. "Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mi Aisyiyah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 2 (2024): 28286–90.
- Nasution, Melda Diana. *Instrumen Evaluasi Pembelajaran Konsep Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Nomor 2. Volume 3 (2025): Hlm 5 6.
- Pratama Putra, Rizky. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2024): 18–26.
- Widyaningsih, Octaviany, Dan Ghanis Putra Widhanarto. "Penilaian Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 51, No. 1 (2022): 38–43.
- Wildan, Wildan. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah." *Jurnal Tatsqif* 15, No. 2 (2017): 131–53.